

REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM
“EMAK INGIN NAIK HAJI”
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Rosyid Rochman Nur Hakim
08210093

Pembimbing:

Khadiq, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1497/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM EMAK INGIN NAIK HAJI
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rosyid Rochman Nur Hakim
NIM : 08210093
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 18 Oktober 2012
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 22 Oktober 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Dr. L. Wuryono, M.Ag
NIP. 19570120 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rosyid Rochman Nur Hakim
NIM : 08210093
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Representasi Ikhlas Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"**
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah, Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Oktober 2012

Pembimbing

Khadiq. S. Ag. M. Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001



Ketua Jurusan KPI

Dr. H. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 19640923 1992203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyid Rochman Nur Hakim

NIM : 08210093

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Rosyid Rochman Nur Hakim
08210093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesial ku persembahkan untuk :

- **Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayangnya selama ini.**
- **A dek-adekku tersayang (Riswan, A fif, Rifai).**
- **Almameter tercinta UIN Sunan Kalijaga,**
- **To My Self, Ini bukanlah akhir tapi ini adalah awal untuk mengejar mimpi – mimpiku selama ini.**

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri.

(Q S. A r Ra'd 13:11)

Selama nafas masih bersatu dengan diriku,
Selama itu pula aku masih memiliki waktu dan kesempatan.

(rosyidrochman)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Dan atas ridho-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani, TH. M.Si selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kritik, dan sarannya selama ini.
5. Bapak Prof. DR. Faisal Ismail, MA selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.

6. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. dan Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku penguji pada munaqosyah, terima kasih banyak atas sarannya.
7. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah dengan tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
8. Ibu Nur Sumiyatun dan Ibu Ratna yang dengan tulus melayani segala urusan akademik.
9. Bapak dan Ibuku yang telah banyak berkorban untukku, jasa – jasa mu tak kan mampu ku balas tapi paling tidak dengan ini semoga bisa membuat kalian tersenyum.
10. Adek- adekku tersayang (Riswan, Afif, Rifai) yang membuat hidupku lebih berwarna “Kalian harus bisa lebih baik dari kakakmu ini”.
11. Buat Simbahku, mbah Kakung, mbah Putri yang telah banyak membantu.
12. Buat Pakdhe, Budhe, Paklek dan Bulek yang telah banyak memberi dukungan materi maupun moral, “maaf aku sering ngrepotin”.
13. Semua kawan- kawanku KPI’08 yang telah menemaniku belajar selama menjadi mahasiswa. “Ngangeni kabeh, hehe” Kapan touring – touring lagi?.
14. Kawan- kawan seperjuanganku dalam mengejar skripsi Lukman, Khanif, Rifki, Nisfi, Adib, Syarif, Zaenal, Kamal, Endru, Inne, Tami, Irma, Iil, Ocha, Lili dan yang lainnya, tetap semangat kawan.

15. Kawan – kawan “Doyoxz Production Art”, Anang, Rifki, Adib, Khanif, Syarif, Nisfi, Agung, ayo jangan berhenti berkarya. “Seduluran tekan mati yow”.
16. Kawan- kawan KKN Relawan Merapi, bersama mereka kita banyak mendapatkan pelajaran hidup.
17. Kawan – kawan seperjuangan di HMI, bersama kalian aku banyak mendapatkan ilmu yang belum tentu diajarkan di kampus. “YAKUSA”.
18. Konco - konco g-mbelz opege’06 (kepleh, gembel, esong, tatax, mandra, si-top,dll) terima kasih telah mengisi hari-hari ku dengan penuh canda dan tawa.
19. Untuk seseorang yang telah mendukungku selama ini dalam suka maupun duka.
20. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua aku tidak bisa sampai di sini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Penulis

ABSTRAK

Rosyid Rochman Nur Hakim: 08210093. Skripsi: *Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*

Film “Emak Ingin Naik Haji” diangkat dari sebuah cerpen karangan Asma Nadia, yang menceritakan ketulusan niat naik haji seorang tokoh utama yaitu Aty Cancer (Emak). Penelitian ini berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)”. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam representasi ikhlas dalam film “Emak Ingin Naik Haji”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah ikhlas direpresentasikan dalam film Emak Ingin Naik Haji melalui tokoh Emak ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan tokoh Emak dalam film Emak Ingin Naik Haji.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Emak Ingin Naik Haji”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* ikhlas dalam film Emak Ingin Naik Haji melalui tokoh Emak. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik.

Kesimpulan dari penelitian “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak)” peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak, yaitu : 1) Pantang menyerah, 2) Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, 3) Istiqomah, 4) Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, 5) Selalu memaafkan kesalahan orang lain, 6) Tidak membedakan-bedakan dalam pergaulan, 7) Tawakal, 8) Bersyukur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Film	9
2. Teori Film dan Sistem Simbol dalam Menganalisis Film	12
3. Tokoh Dalam Film	15

4. Tinjauan Tentang Ikhlas	18
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	29
A. Film Emak Ingin Naik Haji	29
B. Biografi Aditya Gumay	30
C. Biografi Aty Cancer	31
D. Sinopsis Film	33
E. Karakter Tokoh dalam Film Emak Ingin Naik Haji	36
BAB III: Analisis dan Pembahasan	39
A. Pantang Menyerah.....	39
B. Hatinya Baik dan Lembut.....	45
C. Istiqomah	50
D. Berusaha Membantu Orang Lain yang Membutuhkan	55
E. Selalu Memaafkan Kesalahan Orang Lain	60
F. Tidak Membeda-bedakan dalam Pergaulan	64
G. Tawakal	69
H. Bersyukur	75
BAB IV: PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran- saran.....	83
C. Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penanda dan Petanda Scene 1	40
Tabel 3.2 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 1	42
Tabel 3.3 Tabel Kode Roland untuk Scene 1	43
Tabel 3.4 Tabel Penanda dan Petanda Scene 2	46
Tabel 3.5 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 2	48
Tabel 3.6 Tabel Kode Roland untuk Scene 2	48
Tabel 3.7 Tabel Penanda dan Petanda Scene 3	51
Tabel 3.8 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 3	52
Tabel 3.9 Tabel Kode Roland untuk Scene 3	53
Tabel 3.10 Tabel Penanda dan Petanda Scene 4	56
Tabel 3.11 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 4	57
Tabel 3.12 Tabel Kode Roland untuk Scene 4	58
Tabel 3.13 Tabel Penanda dan Petanda Scene 5	61
Tabel 3.14 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 5	62
Tabel 3.15 Tabel Kode Roland untuk Scene 5	62
Tabel 3.16 Tabel Penanda dan Petanda Scene 6	66
Tabel 3.17 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 6	67
Tabel 3.18 Tabel Kode Roland untuk Scene 6	68
Tabel 3.19 Tabel Penanda dan Petanda Scene 7	71
Tabel 3.20 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 7	73
Tabel 3.21 Tabel Kode Roland untuk Scene 7	74
Tabel 3.22 Tabel Penanda dan Petanda Scene 8	77
Tabel 3.23 Tabel Denotasi dan Konotasi Scene 8	78
Tabel 3.24 Tabel Kode Roland untuk Scene 8	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes	26
Gambar 3.1. Emak Menerima Uang Penjualan Kue	39
Gambar 3.2. Emak Ingin Membantu Pengobatan Cucunya	45
Gambar 3.3. Emak Meneteskan Air Mata	50
Gambar 3.4. Emak Membantu Keluarga haji Sa'un	55
Gambar 3.5. Emak Memisah Pertengkaran Zein dengan Mantan Istrinya	60
Gambar 3.6. Emak Membantu Tetangganya	65
Gambar 3.7. Emak Memejamkan Mata	70
Gambar 3.8. Emak Melakukan Sujud Syukur	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah – istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul **“REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM “EMAK INGIN NAIK HAJI” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak)”**. Adapun istilah – istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Representasi

Di dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda – tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹ Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara cultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam – macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili’ yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.²

¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

² John Hartley, *Communication, Cultural, & Media Studies*, (Yogyakarta:Jalasutra, 2010), hlm. 265.

Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah gambaran, perwakilan.³ Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep – konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa.⁴ Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam film *Emak Ingin Naik Haji*, terutama tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak.

2. Ikhlas

Ikhlas berarti amal kebaikan yang dilakukan semata – mata hanya karena Allah, semata – mata karena mengharap ridho-Nya. Ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan yang diamalkan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itu tidak mempunyai ruh, amal yang ditolak oleh Allah.⁵

Sedangkan ikhlas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada makna ikhlas yang diperankan oleh tokoh utama. Dalam film ini ikhlas tidak hanya berkaitan dengan ibadah haji saja, melainkan mencakup semua aktivitas dari tokoh utama dalam menjalani kehidupannya.

³ M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 574.

⁴ Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 232.

⁵ Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), hlm. 45.

3. Semiotika

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁶ Tanda di sini bisa berupa bahasa verbal maupun non verbal yang berupa gambar, warna dan sebagainya. Analisis semiotika merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Analisis semiotik banyak digunakan dalam analisis karya seni termasuk sastra dan film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.

Dengan batasan - batasan yang ada di atas, maka yang dimaksud REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM “EMAK INGIN NAIK HAJI” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak) dalam skripsi ini adalah mengungkap pesan – pesan ikhlas dari film tersebut melalui tanda – tanda yang ditampilkan dalam penokohan Emak menggunakan analisis semiotik.

B. Latar Belakang Masalah

Film Emak Ingin Naik Haji merupakan salah satu film yang bernuansa religi. Film yang diangkat dari sebuah *cerpen* karangan Asma Nadia ini menceritakan keinginan dan perjuangan seorang Emak yang ingin naik haji dan kecintaan seorang anak yang berbakti kepada Emaknya dan berusaha ingin membahagiakannya dengan memberangkatkan haji Emaknya. Dalam hiruk pikuk kehidupan dunia, secara singkat film yang mengangkat sosok seorang ibu yang berlatar belakang dengan kehidupan sangat sederhana ini mampu bersabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan demi cobaan yang ia alami. Selain itu film ini juga

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

ingin menyampaikan secara lebih lugas mengenai niat haji masyarakat untuk kembali berada di jalan-Nya yang benar, walau sudah terbilang mampu. Film ini menyampaikan pesan moral dan kritik sosialnya dengan halus. Sebagai karya seni yang mencoba menangkap fenomena sosial, film *Emak Ingin Naik Haji* mencoba menghadirkan beberapa wajah sosial masyarakat kita.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalam film ini mengandung banyak pesan agama yang ingin disampaikan kepada penonton. Di samping itu film ini berbeda dengan film religi yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang membedakannya adalah film ini dibuat dengan skenario yang simpel tapi sarat makna dan juga didukung oleh tokoh utama yang bermain baik disetiap adegannya. Film bertemakan religi saat ini telah menarik dan penting dibahas karena memiliki daya tarik yang tinggi. Walaupun film ini bertemakan religi, tapi film ini dikemas dengan jalan cerita dan gaya bahasa yang ringkas dengan alur cerita yang sewajarnya, sesuai dengan potret masyarakat Indonesia dan juga mudah dipahami oleh masyarakat. Penggambaran karakter pada tokoh Emak yang sangat ditonjolkan dalam film ini, mengundang peneliti dan masyarakat pada umumnya karena dianggap sebagai bentuk sindiran terhadap orang – orang tertentu yang menganggap ibadah Haji hanya sebagai simbol status dalam kehidupannya di masyarakat.

Dalam film ini ditampilkan tiga perbandingan perihal motivasi masing-masing orang pergi ke Tanah Suci. Keluarga saudagar yang melaksanakan haji sebagai rutinitas, emak yang sungguh rindu rumah Allah, dan seorang pengusaha yang cuma butuh gelar untuk menjadi walikota. Keterkaitan ketiga kisah tersebut

memang tidak begitu terlihat di awal, karena dalam film ini yang lebih ditonjolkan adalah keluarga Emak. Walaupun demikian ketiganya memiliki keterkaitan yang membuat alur cerita dalam film ini menjadi menarik.

Film Emak Ingin Naik Haji sangat mendidik dalam segi agama serta berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari – hari. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film ini, dan dalam penelitian ini akan lebih membahas makna ikhlas. Alasan memilih tema ikhlas dalam penelitian ini karena peneliti merasa tema tersebut mencakup semua pesan – pesan yang ada dalam film tersebut. Jadi makna ikhlas di sini tidak hanya tertuju pada judul film Emak Ingin Naik Haji saja, melainkan semua adegan yang ada dalam film tersebut. Hal ini tentu saja sangat menarik karena berkat kegigihannya ia bisa pergi haji, dan di sini lah terlihat kebesaran Allah, bahwa Allah bisa melakukan apa saja yang menurut akal manusia tak mungkin terjadi. Ibadah Haji membutuhkan biaya besar tapi bukan berarti umatnya yang tak mampu tak bisa melakukannya. Kalau Allah berkehendak, siapa pun bisa menunaikan ibadah haji. Semua tergantung dari niat yang ikhlas semata-mata hanya karena Allah bukan karena jabatan atau apa pun.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana representasi ikhlas dalam film Emak Ingin Naik Haji melalui tokoh Emak. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam menelitinya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik. Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang akan digunakan untuk meneliti

karena film sendiri dibangun dengan tanda – tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Selain itu film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah ikhlas direpresentasikan dalam film Emak Ingin Naik Haji terhadap tokoh Emak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan tokoh Emak dalam film Emak Ingin Naik Haji.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Di samping itu penulis ingin menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan – pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- b. Selain itu diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui media massa (film).

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Beberapa yang merupakan hasil dari penelitian tidak hanya menyinung hal ini, terutama penelitian skripsi. Berikut beberapa literature yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan skripsi ini.

Penelitian karya Asep Anggana Fitra, mahasiswa fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik”. Pada penelitian ini dikupas beberapa konstruksi tentang metode dakwah yang ada dalam film Kiamat Sudah Dekat. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dakwah dalam Kiamat Sudah Dekat dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori; *pertama*, perubahan *religiusitas* pada diri Fandi akibat syarat-syarat yang diberikan oleh haji Romli. *Kedua*, perubahan pada keluarga Fandi setelah menyaksikan Fandi shalat. *Ketiga*, perubahan pada teman-teman Fandi setelah mendengar kaset rekaman bacaan shalat saprol yang digunakan Fandi untuk belajar shalat. *Kemempat*, perubahan

pada paradigma Haji Ramli terhadap penampilan dan latar belakang Fandi yang Barat dan *sekuler*.⁷

Penelitian yang berkaitan dengan film adalah skripsi Abdul Rofiq, pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya, penelitian ini mengupas beberapa Film dokumenter karya Harun Yahya. Film dokumenter Harun Yahya menggabungkan unsur islami dan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hasilnya adalah ketiga unsur diatas saling terkait satu sama lain, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern akan berjalan selaras jika di dalam sesuai dengan unsur – unsur islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.⁸

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan film adalah skripsi Wiwit Kartika pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul Akhlak Hati dan Pergaulan Remaja dalam Film Ketika Cinta Bertasbih. Penelitian ini memfokuskan pada akhlak hati dan adegan cerita dalam film *Keitka Cinta Bertasbih* tentang pergaulan remaja, yaitu dengan melihat dari visualisasi perbuatan para tokoh melalui dialog – dialog yang digunakan dan interaksi yang terjadi dalam jalinan cerita pada film. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Akhlak hati yang terdapat dalam film Ketika Cinta Bertasbih yaitu syukur, ikhlas, dan tawakkal. (2) Adegan cerita tentang pergaulan dalam film Ketika Cinta Bertasbih terbagi menjadi; pergaulan dalam

⁷ Asep Anggana Fitra, *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

⁸ Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, Skripsi Fakultas UIN Sunan Klijaga, Yogyakarta, 2005.

lingkungan keluarga, pergaulan dalam lingkungan masyarakat, pergaulan sesama teman, dan pergaulan dengan lawan jenis.⁹

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu, diantaranya adalah objeknya sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah objek pada penelitian ini adalah Film Emak Ingin Naik Haji dengan fokus penelitian pada representasi ikhlas dalam film Emak Ingin Naik Haji melalui tokoh Emak.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film documenter, dan film kartun.¹⁰ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (Film Seri), film

⁹ Wiwit Kartika, *Ahlak Hati Dan Pergaulan Remaja Dalam film Ketika Cinta Bertasbih*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis rekatama Media, 2004), hlm. 138.

bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film – film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan film propaganda.¹¹

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.¹² Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu:

- 1) Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario.¹³
- 2) Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- 3) Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.¹⁴
- 4) Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan protagonist), tokoh pembantu dan figuran.¹⁵

¹¹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

¹² Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm . 47.

¹³ *Ibid*, hlm. 15.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 17.

¹⁵ *Ibid*, hlm, 21.

- 5) Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- 6) Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- 7) Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Film Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak – gerak, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

2) Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal – hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian – bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk – produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

3) Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan – pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.¹⁶ Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif.¹⁷ Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan – pesan pendidikan (*message of education*) yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

2. Teori Film dan Sistem Simbol dalam Menganalisis Film

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang – lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.¹⁸ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.¹⁹ Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan

¹⁶ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

¹⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

¹⁸ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm.32.

¹⁹ Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm.109.

representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini yang dinamakan semiotik.²⁰

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda – tanda semata. Tanda – tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda – tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda – tanda ikonis yaitu tanda – tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.²¹

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, simbol merupakan wadah ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Itulah kandungan simbol. Isi itu diintrasformasikan secara konvensional dan arbitrer ke dalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dengan wadahnya. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun

²⁰ *Ibid*, hlm. 3.

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.128.

melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. Sebuah objek menjadi sebuah simbol tatkala simbol itu berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain.²² Penggunaan simbol-simbol ini seringkali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari pelaku komunikasi, walau tak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti yang sama, sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut.

Sedangkan dalam bahasa komunikasi, simbol ini seringkali diistilahkan sebagai lambang. Di mana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok/masyarakat. Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (fisik, abstrak dan sosial) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.²³

Representasi dan interpretasi simbol dapat bersifat denotatif dan konotatif. Pengertian denotasi dan konotasi di sini adalah suatu deretan interpretasi simbol secara bertingkat. Dengan kata lain, denotasi merupakan dasar interpretasi pada konotasi, sedangkan konotasi adalah interpretasi baru berdasarkan atau setelah denotasi. Dengan adanya keterbukaan interpretasi terhadap suatu simbol, maka makna simbol itu akan terbuka dan akan bisa

²² Subandy Idi Ibrahim. *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 126.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.157.

berkembang secara dinamis. Tidak tertutup kemungkinan bahwa beberapa interpretasi baik konotatif maupun denotatif, bisa muncul dari satu simbol. Kemungkinan lain adalah bahwa interpretasi denotatif bisa hilang dari pemakaian simbol dan yang tetap bertahan adalah interpretasi konotatif.

Makna merupakan sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, dan konsep makna sebaiknya tidak didefinisikan. Makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi dengan tanda lainnya.²⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda – tanda lainnya.

Tanda dan makna memiliki konsep dasar dari semua model makna dan di mana secara lugas memiliki kemiripan. Di mana masing-masing memperhatikan tiga unsur yang selalu ada dalam setiap kajian tentang makna. Ketiga unsur itu adalah (1) tanda, (2) acuan tanda, dan (3) pengguna tanda.

3. Tokoh Dalam Film

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun hal itu tak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

²⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 17.

Ada film – film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Walaupun dalam film - film seperti ini plot adalah penting tapi apa yang terjadi juga penting karena ia membantu kita memahami tokoh yang sedang dikembangkan. Daya tarik dari tokoh – tokoh ini terkandung dalam keunikan mereka, dalam sifat – sifat dan ciri – ciri yang membedakan mereka dari orang – orang biasa. Tema film – film seperti ini dapat dikemukakan dengan baik dalam sebuah pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek – aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.²⁵

Tokoh film dapat dibagi dalam beberapa kelompok. Tapi bagi kita barangkali lebih banyak artinya jika tokoh - tokoh ini kita teliti dalam hubungan cara mereka memainkan peranan mereka dalam hubungan pribadi mereka. Penulis akan memberikan ulasan mengenai tokoh.

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang dalam film di mana para pemirsa dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh – tokoh dalam film.

Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan

²⁵ M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta : Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

para tokohnya. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi. Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film, pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh :²⁶

1) Tokoh Utama

Tokoh utama (*central character / main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, ia memiliki hubungan dengan tokoh lain dan tokoh utama berperan penting menentukan jalan cerita film tersebut. Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.²⁷

2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.²⁸ Tokoh tambahan sering disebut hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah film, namun

²⁶ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 176-177.

²⁷ *Ibid*, hlm. 176.

²⁸ *Ibid*, hlm. 177.

tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif. Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama. Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Tinjauan Tentang Ikhlas

a. Pengertian Ikhlas

Keikhlasan berasal dari kata dasar “ikhlas” yang berarti amal kebaikan yang dilakukan semata – mata hanya karena Allah, semata – mata karena mengharap ridho-Nya. Ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan yang diamalkan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itu tidak mempunyai ruh, amal yang ditolak oleh Allah.²⁹

Keikhlasan itu bukanlah suatu amal, tetapi merupakan jiwa bagi setiap amal. Dan yang menjadi utama dalam masalah keikhlasan adalah bagaimana caranya keikhlasan itu dapat terimplementasikan dalam setiap aktivitas ibadah. Landasan niat yang ikhlas adalah memurnikan niat karena Allah semata. Setiap bagian dari perkara duniawi yang sudah mencemari amal kebaikan, sedikit atau banyak, dan apabila hati kita bergantung kepadanya, maka kemurniaan amal itu ternoda dan hilang keikhlasannya. Karena itu, orang yang jiwanya terkalahkan oleh perkara duniawi, mencari kedudukan dan popularitas, maka tindakan dan perilakunya mengacu pada

²⁹ Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), hlm. 45.

sifat tersebut, sehingga ibadah yang ia lakukan tidak akan murni, seperti shalat, puasa, menuntut ilmu, berdakwah dan lainnya.

Niat sesungguhnya adalah pekerjaan hati, bukan pekerjaan lisan. Karenanya, yang tahu persis niat seseorang hanyalah dia sendiri dan Allah. Niat tidak bisa diukur dengan ucapan lisan, ucapan dalam bentuk kata –kata hanyalah sekedar sebagai penganut dan ikrar, tidak lebih dari itu. Begitu pula niat tidak bisa diukur dengan bentuk formalitas sebuah pekerjaan.³⁰

b. Tanda - Tanda Ikhlas

Ikhlas memiliki tanda – tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang ikhlas. Hal itu bisa dilihat olehnya dan orang lain diantaranya adalah :³¹

1) Pantang Menyerah

Tidak mudah kecewa. Seorang yang ikhlas yakin benar bahwa apa yang diniatkan dengan baik, lalu terjadi atau tidak yang ia niatkan itu, semuanya pasti telah dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. Allah SWT tidak pernah memberi beban yang melebihi kemampuan kita. Ini menurut Al Quran. Jadi bagaimana pun besarnya beban, kesulitan, dan masalah yang kita hadapi, yakinlah bahwa kita akan mampu melewatinya dan mengatasinya. *"tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".* (QS. al-Hijr. 46)

³⁰ Asrifin An Nakhrawie, *Bagaimana Belajar Ikhlas Agar Amal Ibadah Tidak Percuma*, (Lamongan: Lumbung Insani, 2010), hlm. 17.

³¹ Al-Qaradhawi Yusuf, *Haula Rukn Al-Ikhlas*, (Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah, 1993 M).

2) Hatinya Baik dan Lembut

Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, senang membantu orang walaupun orang yang di bantuinya tidak pernah mengucapkan rasa terima kasih. Ia tidak pernah peduli dengan ucapan terima kasih dari orang. Walaupun mungkin orang tersebut malah mencibirnya dia tetap tersenyum manis.

3) Istiqomah

Istiqamah adalah suatu sifat dan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap individu mukmin yang telah berikrar dan beriman kepada Allah SWT. dan merupakan bentuk kualitas rohani yang melahirkan sikap tauhid, konsisten, teguh pendirian, dan perilaku lurus, cermat, terarah, dan tertib serta membentuk tujuan kepada kesempurnaan kondisi yang lebih baik dan hak. Sesuai firman Allah SWT :

*"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah,'kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita." (QS al-Ahqaaf [46]: 13).*³²

4) Berusaha Membantu Orang Lain yang Lebih Membutuhkan

Orang yang ikhlas hatinya bersih tidak pernah iri hasud pada orang lain, tapi malah senang ketika orang lain mendapatkan kebaikan dan ikut bersedih ketika orang lain mendapatkan cobaan dan musibah. Maka dari

³² *Ibid*, hlm. 212.

itu orang ikhlas selalu berusaha membantu ketika ada orang lain yang lebih membutuhkan. Tidak egois karena selalu mementingkan kepentingan bersama. Orang yang ikhlas tidak pernah keberatan dengan keberadaan orang lain yang lebih pandai, lebih sholeh, lebih bermutu darinya. Meski menurut pandangan manusia ia akan tesaingi dengan keberadaan orang yang melebihi dirinya, namun orang yang ikhlas beramal bukan untuk mencari popularitas. Baginya yang terpenting adalah maju bersama demi kepentingan bersama.

5) Selalu Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Orang ikhlas selalu memaafkan kesalahan orang lain walaupun orang yang berbuat jahat kepada dia belum meminta maaf. Menjadikan rasa benci dan cinta, taat dan menolak, ridha dan marah, harus karena Allah semata dan agama-Nya. Bukan karena diri atau kepentingan-kepentingan pribadinya. Janganlah berperilaku seperti kaum opurtunis munafik yang telah Allah ‘Azza wa Jalla cela dalam kitabNya. Allah berfirman: *“Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat, jika mereka diberi sebagian darinya (zakat) mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebagian darinya, serta merta mereka menjadi marah”* (QS. At Taubah: 58)

6) Tidak Membeda – bedakan dalam Pergaulan

Seorang yang ikhlas tidak akan membeda-bedakan teman. Tegur sapaanya tidak akan terbatas pada orang tertentu, senyumnya tidak akan terbatas pada yang dikenalnya, dan pintunya selalu terbuka untuk siapa

saja. Keikhlasan adalah buah keyakinan yang mendalam dari seorang hamba Allah sehingga perbuatan apapun yang disukai oleh Allah, dapat membuatnya bertambah dekat dengan Allah, akan menjadi program kesehariannya. Ia tidak mencari popularitas dan tidak menonjolkan diri. Karena ia sadar, sehebat apapun ketenaran disisi manusia tiada berarti di hadapan Allah andaikata tidak memiliki keikhlasan. Seorang hamba ahli ikhlas tidak sibuk menonjolkan diri, menyebut-nyebut amalnya, memamerkan hartanya, keilmuannya, kedudukannya, dan aneka topeng duniawi lainnya.

7) Tawakal

Tawakal adalah suatu sikap menyerahkan segala permasalahan kepada Allah SWT. agar apa yang telah diikhtiarkan mendapatkan restu dan keridhaan-Nya, terkabul permohonannya, mendapat jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan serta mendatangkan manfaat dan keselamatan bagi hamba-Nya. *Tawakal* tidak akan terwujud bila tidak dimotivasi oleh kekuatan hati dan keyakinan yang tinggi serta didukung oleh pemahaman dan pengamalan ilmu yang baik dan benar. Firman Allah SWT : "...kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertawakal kepada-Nya." (QS.Ali 'Imran [3]: 159).³³

8) Bersyukur

³³ *Ibid*, hlm. 113.

Orang ikhlas itu selalu bersyukur atas apa-apa yang telah diberikan Allah kepadanya baik suka maupun duka, sedikit atau banyak karena dia menyadari bahwa segala sesuatunya adalah pemberian Allah. Bersyukur merupakan perintah Allah atas hamba-Nya. dan bersyukur merupakan perwujudan dari rasa penghambaan dan mengikis sifat kufur karena keadaan diri yang telah merasakan kenikmatan demi kenikmatan-Nya. dalam firman-Nya:

*"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. al-Baqarah [2]: 152).*³⁴

Oleh karena itu, syukur merupakan suatu sifat dan sikap serta rasa berterimakasih kepada Allah yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan kenikmatan kepada dirinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis.³⁵ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda – tanda yang ditampilkan ulang dalam penokohan Emak dalam film “Emak Ingin Naik Haji”.

1. Jenis Penelitian

³⁴ *Ibid*, hlm. 119.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene – scene* yang terdapat dalam film “Emak Ingin Naik Haji”. Data – data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi – referensi secara ilmiah.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.³⁶ Adapun subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah film “Emak Ingin Naik Haji”.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda ikhlas yang ada dalam film tersebut melalui tokoh yang diperankan oleh Emak. Dalam penelitian ini yang diungkap adalah tanda – tanda ikhlas yang ada dalam film “Emak Ingin Naik Haji” baik berupa bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal yang berupa gambar atau visual. Tanda – tanda ikhlas yang dimaksud adalah ikhlas dalam beribadah haji, ikhlas dalam menerima cobaan hidup dan ikhlas dalam membantu sesama.

3. Metode Pengumpulan Data

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

³⁷ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm.92-93.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menonton film Emak Ingin Naik Haji dari VCD. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi film Emak Ingin Naik Haji yang diamati melalui VCD (*video compact disk*).
- b. Mengamati dan memahami skenario film Emak Ingin Naik Haji sesuai dengan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokoh – tokohnya. Lebih spesifik film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung tanda keikhlasan.
- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung tanda - tanda ikhlas. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³⁸

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya

³⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.³⁹

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja

1. Signifier (penanda)	2. Signified (penanda)
1. Denotative sign (tanda denotative)	
2. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

³⁹ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63.

Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai ikhlas dalam setiap *scene*. Untuk memaknai tanda ini adalah pada tiap *scene* diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda, yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.

Konsep dasar semiotik yang digunakan dalam tulisan ini mengacu pada Roland Barthes. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (symptom). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-signal dan ber-symptom, dan dalam memaknai makna gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film

tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang ada di film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda - tanda ikhlas yang terdapat dalam film “Emak Ingin Naik Haji” melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, menggunakan metode analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol.⁴⁰

⁴⁰ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm.62.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak)”, peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui tokoh Emak, yaitu :

1. Pantang menyerah. Makna denotatifnya adalah tentang himbauan bagaimana dalam hidup kita sebagai seorang muslim harus mempunyai sifat pantang menyerah terhadap sesuatu hal yang menjadi keinginannya. Sedangkan makna konotatifnya menjelaskan bahwa pantang menyerah harus diimbangi dengan usaha yang sungguh-sungguh serta sabar, karena hal itulah yang mempengaruhi ikhlas atau tidaknya seseorang dalam menjalani hidup ini.
2. Orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut. Makna denotatifnya adalah seseorang yang ikhlas itu memiliki hati yang baik dan lembut. Sedangkan makna konotatifnya ajakan untuk saling tolong-menolong. Dan dalam hal tolong-menolong inilah seharusnya disertai dengan niat yang ikhlas.
3. Istiqomah. Makna denotatifnya adalah cara memantapkan diri, dan dalam scene ini ditunjukkan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan makna konotatifnya adalah istiqomah merupakan bentuk kualitas rohani yang melahirkan sikap tauhid, konsisten dan teguh pendirian.

4. Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Makna denotatifnya adalah rasa tolong-menolong terhadap tetangga. Sedangkan makna konotatifnya adalah hendaknya rasa tolong-menolong itu disertai dengan rasa ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun.
5. Selalu memaafkan kesalahan orang lain. Makna denotatifnya adalah mudah memaafkan tanpa melihat kesalahan yang pernah orang lain lakukan. Sedangkan makna konotatifnya adalah ikhlas ditunjukkan dengan cara saling memaafkan orang lain. Dan sebagai seorang muslim memang seharusnya kita memiliki sifat tersebut.
6. Tidak membedakan dalam pergaulan. Makna denotatifnya adalah saat menolong orang lain seharusnya kita tidak membedakan orang yang akan dibantu. Sedangkan makna konotatifnya adalah seorang muslim seharusnya mempunyai rasa kepedulian pada siapapun tanpa ada perbedaan.
7. Tawakal. Makna denotatifnya adalah setiap keinginan yang belum tercapai seharusnya kita melakukan tawakal. Sedangkan makna konotatifnya adalah ikhlas atau tidaknya tindakan manusia ditunjukkan dengan sikap tawakal karena manusia hanya bisa berdo'a dan berusaha sedangkan yang menentukan Allah SWT.
8. Bersyukur. Makna denotatifnya adalah wujud rasa syukur seseorang dengan melakukan sujud syukur. Sedangkan makna konotatifnya adalah hendaknya kita mensyukuri apa saja yang sudah kita terima karena itu semua hanya titipan dari Allah SWT.

B. Saran-Saran

1. Untuk Film Emak Ingin Naik Haji

Membuat produksi film yang bisa diterima oleh masyarakat luas memang tidak mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosialnya dengan halus. Dalam film ini banyak pesan agama yang bisa diambil. Banyak hal yang harus diperhatikan saat membuat film, terutama unsur-usurnya. Terkait hal tersebut saran peneliti adalah untuk selalu memperhatikan unsur – unsur tersebut agar lebih menarik dan pesan yang terkandung dalam film pun mudah dipahami masyarakat luas.

2. Untuk Pembaca dan Masyarakat Umum

Sebagai masyarakat diharapkan bisa dan mampu untuk memahami pesan – pesan yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu diharapkan juga bisa menilai mana film yang layak untuk ditonton dan yang tidak. Baik atau tidaknya film tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam film itu saja, akan tetapi film tersebut sudah mencakup semua aspek yang berpengaruh terhadap film. Maka dari itu sebagai penikmat dunia perfilman semua itu harus diperhatikan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Walau terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan

pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi pikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Hartley John, *Communication, Cultural, & Media Studies*, Yogyakarta:Jalasutra, 2004.
- M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Athaillah Ibnu, *Mempertajam Mata Hati*, Lamongan: Bintang Pelajar, 1990.
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002).
- Ismail Umar, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.
- Sadiman Arief, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fishke John, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik praktis riset komunikasi*, Jakarta :Prenada Media Group, 2008.
- M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani, Jakarta : Yayasan Citra, 1986.
- Idi Ibrahim Subandy. *Cultural and Communication Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- An Nakhrawie Asrifin, *Bagaimana Belajar Ikhlas Agar Amal Ibadah Tidak Percuma*, Lamongan: Lumbung Insani, 2010.

- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Asep Anggana Fitra, *Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, Skripsi Fakultas UIN Sunan Klijaga, Yogyakarta, 2005.
- Wiwit Kartika, *Akhlaq Hati Dan Pergaulan Remaja Dalam film Ketika Cinta Bertasbih*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Rahmat, Jalaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Semait, Syed Ahmad, *Kelengkapan orang shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994).
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004).
- , Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996).
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003).
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007)
- Zoest, Art Van, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993).
- Al-Qaradhawi Yusuf, *Haula Rukn Al-Ikhlash*, (Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah, 1993 M).
- Mubarak Saiful Islam, *Akhlaq Islam*, (Bandung: Syamil, 2003), hlm. 86.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995).
- Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Emak_Ingin_Naik_Haji. diakses tanggal 4 September 2012.

<http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/profile/profile.php?pid=3c60f4c0818f&profile=Aditya%20Gumay>. diakses tanggal 4 September 2012.

<http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/profile/profile.php?pid=4997d098fb7d>. diakses tanggal 4 September 2012.